Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 40775-40786

Kuliah Kerja Nyata Akhlakul Karimah Berdampak "Keterlibatan Perempuan Desa"

Nila Qurniasih[1], Yoga Riansah[2], Endang Lestari[3], Farenza Mutiara Putri[4], Hanum Camay Shinta[5], Khairunnisa[6], Ririn Aprilia[7], Riski Susilawati[8], Amelia Eka Putri[9]
Universitas Aisyah Pringsewu
Corresponding Author: Hanum Camay Shinta, e-mail: hanumcamay@gmail.com

Published: July , 2026

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) *Tematik Akhlakul Karimah Berdampak* dilaksanakan di Dusun 2 Pekon Yogyakarta Selatan, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu dengan tujuan meningkatkan kualitas kesehatan dan karakter masyarakat melalui pencegahan stunting, pemberdayaan perempuan, pembinaan akhlakul karimah pada anak TPA, serta peningkatan kebugaran lansia. Stunting masih menjadi masalah kesehatan global, menurut WHO tahun 2022 kasus stunting sebesar 22,3 %, sedangkan prevelansi stunting di Indonesia mencapai 19,8%. Berdasarkan masalah tersebut maka perlu dilakukannya edukasi terkait pencegahan stunting. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan pemberdayaan dan parisipastif yang melibatkan pemerintah desa, kader kesehatan, dan masyarakat, meliputi skrining kesehatan ibu hamil, edukasi gizi seimbang dan PHBS, program "Laskar Bunda", pengolahan PMT berbasis pangan local, pembinaan karakter anak TPA, serta Senam Prolanis bagi lansia. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil terhadap gizi dan pencegahan stunting, perubahan perilaku positif pada anak-anak TPA, serta meningkatnya kesadaran lansia akan pentingnya aktivitas fisik, sehingga program KKN ini memberikan dampak positif dan berpotensi untuk dilanjutkan secara berkelanjuatan.

Kata Kunci: KKN, stunting, pemberdayaan perempuan, akhlakul karimah.

ABSTRACT

Thematic Community Service Program (KKN) "Akhlakul Karimah Berdampak" was implemented in Dusun 2, Pekon Yogyakarta Selatan, Gading Rejo Subdistrict, Pringsewu Regency, with the aim of improving community health and character through stunting prevention, women's empowerment, character building for children at the TPA (Qur'anic learning center), and enhancing elderly fitness. Stunting remains a global health problem; according to the World Health Organization (WHO) in 2022, the global prevalence of stunting was 22.3%, while in Indonesia it reached 19.8%. Based on this issue, educational interventions on stunting prevention are necessary. The program was carried out using an empowerment and participatory approach involving the village government, health cadres, and the community. Activities included health screening for pregnant women, education on balanced nutrition and clean and healthy living behavior (PHBS), the "Laskar Bunda" program, processing of supplementary feeding (PMT) based on local food, character development for TPA children, and Prolanis exercise sessions for the elderly. The results showed increased knowledge and awareness among pregnant women regarding nutrition and stunting prevention, positive behavioral changes among TPA children, and greater awareness among the elderly about the importance of physical activity. Therefore, this KKN program has had a positive impact and holds potential for sustainable continuation.

Keywords: community service, stunting, women empowerment, moral values.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Dahulu pada tahun 1918 wilayah Desa Yogyakarta dibuka karena Pendukuh Yogyakarta dari Pulau Jawa (Jawa Tengah) melalui program kolonisasi dari pemerintahan Belanda, awal mulanya rombongan mendirikan pemukiman dan lahan persawahan. Sebelumnya Desa Yogyakarta memiliki 5 (lima) Dusun Yaitu Dusun Yogyakarta I, Dusun Yogyakarta II, Dusun Klaten, Dusun Jujugan, dan Dusun Jogowiryo Seiring perkembangan zaman, pada tahun 2012 Dusun Klaten dan Dusun Jujugan dimekarkan menjadi Desa baru yang bernama Desa Kelaten dan Desa Yogyakarta Selatan. Pekon

Yogyakarta Selatan adalah sebuah desa di Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, Lampung. Pekon ini memiliki focus pada administrasi dan pembangunan, termasuk kegiatan social dan kegiatan kemasyarakatan. Masyarakatnya kental dengan aktivitas keagamaan dan budaya.

Mitra sasaran kegiatan KKN adalah masyarakat Desa Yogyakarta Selatan dengan dukungan pemerintahan Desa dan lembaga kemasyarakatan, khususnya kader kesehatan, PKK, dan kelompok perempuan. Berdasarkan kondisi yang ada, permasalahan stunting masih ditemukan dan dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman mengenai pemenuhan gizi, pola pengasuhan anak, serta kesehatan ibu dan balita.

Perempuan, terutama ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu yang memiliki balita, memegang peran penting dalam pencegahan stunting. Namun, keterbatasan akses informasi kesehatan, edukasi gizi, ekonomi, serta keterampilan dalam pemanfaatan pangan lokal bergizi menjadi faktor penghambat dalam pemenuhan kebutuhan gizi keluarga.

Di sisi lain, desa memiliki potensi berupa keberadaan kader posyandu, kelompok PKK, serta sumber daya pangan lokal yang dapat dikembangkan. Potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal sebagai upaya terpadu pencegahan stunting dan pemberdayaan perempuan. Berdasarkan analisis tersebut, diperlukan program KKN yang terintegritas melalui kegiatan skrining status gizi ibu dan balita, edukasi kesehatan dan gizi seimbang, serta pemberiatan makanan tambahan (PMT) berbasis pangan lokal. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran perempuan sebagai pengasuh utama, memperkuat upaya pencegahan utama, memperkuat upaya pencegahan stunting, serta mendorong peningkatan kualitas ksehatan dan kesejahteraan keluarga secara menyeluruh.

Tabel 1. Permasalahan Prioritas

No	Sasaran	Aspek Permasalahan	Deskripsi Permasalahan Prioritas
1.	Ibu hamil	1.Aspek pengetahuan gizi dan kesehatan	Sebagian ibu hamil masih memiliki pengetahuan yang rendah mengenai gizi seimbang selama kehamilan, pentingnya konsumsi tablet tambah darah (TTD), serta pencegahan anemia. Kondisi ini berisiko menyebabkan Kekurangan Energi Kronis (KEK) dan berdampak pada meningkatnya resiko stunting pada bayi.
		2. Aspek pola asuh dan perilaku kesehatan	Ibu hamil belum sepenuhnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), seperti kebersihan diri, sanitasi lingkungan, dan kunjungan pemeriksaan kehamilan (ANC) secara rutin. Hal ini dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan janin.
		3. Aspek akses informasi dan edukasi	Akses ibu hamil terhadap informasi kesehatan masih terbatas dan belum berkelanjutan. Edukasi dari tenaga kesehatan atau kader posyandu belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga ibu hamil kurang memahami perannya dalam pencegahan stunting sejak masa kehamilan.
		4. Aspek pemanfaatan pangan local bergizi	Ibu hamil belum optimal dalam memanfaatkan pangan local bergizi sebagai sumber nutrisi harian dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT),
			sehingga kebutuhan gizi selama kehamilan belum terpenuhi secara maksimal.

2.	Anak TPA	1.Penerapan akhlakul karimah	Dalam aktivitas keseharian anak-anak dilingkungan TPA maupun dalam kehidupan bermasyarakat, penerapan nilai-nilai akhlakul karimah masih belum berjalan secara maksimal. Kondisi ini tampak dari perilaku anak yang belum sepenuhnya menunjukkan sikap sopan santun, belum tumbuhnya rasa tanggung jawab dalam berinteraksi dengan guru, teman sebaya, maupun lingkungan sosialnya.
		2. Pengaruh lingkungan dan media yang kurang mendukung pembentukan akhlaul karimah pada anak	Lingkungan pergaulan serta paparan media digital yanag tidak terkontrol memberikan pengaruh yang kurang positif terhadap pembentukan akhlakul karimah anak. Anak cenderung meniru perilaku yang kurang sesuai dengan norma dan nilai akhlak, seperti penggunaan bahasa yang kurang pantas, bermain saat sedang solat, rendahnya kepedulian sosial, dan menurunnya sikap disiplin.
3.	Lansia	1.Pengetahuan Kesehatan	Masih rendahnya kesadaran lansia mengenai pentingnya aktivitas fisik teratur sebagai upaya pencegahan komplikasi penyakit seperti hipertensi atau diabetes.

Tabel 2. Solusi Permasalahan berupa Rancangan Program Kegiatan

No	Sasaran	Aspek Permasalahan	Solusi untuk Menyelesaikan Masalah	Target Luaran	Indikator Capaian
1.	Ibu hamil	1.Rendahnya pengetahua n gizi ibu hamil, resiko anemia dan KEK pada ibu hamil	Edukasi gizi seimbang dan pencegahan stunting sejak kehamilan, melakukan skrining kesehatan ibu hamil	Meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang gizi kehamilan dan pencegahan stunting, ibu hamil mengetahui status gizinya dan terdorong melakukan pencegahan anemia	100 % ibu hamil (15 orang) mengikuti skrining kesehatan dan 85% memahami materi gizi kehamilan.
		2. Aspek pola asuh dan perilaku kesehatan kurangnya penerapan PHBS	Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Meningkatkan kesadaran ibu hamil dalam menerapkan PHBS sehari-hari	85 % ibu hamil dapat menyebutkan minimal 5 langkah PHBS dalam rumah tangga.

		3. Rendahnya peran perempuan dalam pencegahan stunting	Pemberdayaan perempuan melalui program **"Laskar Bunda"**	Terbentuknya ibu hamil yang aktif, mandiri, dan berperan dalam pencegahan stunting	90 % ibu hamil berpartisipasi aktif dalam kelompok dan mampu menjadi agen perubahan di lingkungannya.
		4. Aspek pemanfaatan pangan lokal bergizi	Demonstrasi PMT berbasis pangan lokal	Ibu hamil mampu mengolah pangan lokal bergizi sebagai IMT keluarga	95% ibu hamil memahami cara mengolah potensi sumber daya pangan lokal di Dusun 2 menjadi menu sehat keluarga.
2.	Anak TPA	1.Penerapan akhlakul karimah	Pelaksanaan program pembiasaan akhlakul karimah harian melalui pembiasaan salam, sikap sopan santun, dispilin waktu, tanggung jawab dalam kegiatan TPA, serta doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran	Terbentukanya kebiasaan perilaku akhlakul karimah pada anak TPA dalam aktivitas sehari-hari	80% anak TPA mampu mengenali dan membedakan perilaku yang sesuai dengan nilai akhlakul karimah dan yang tidak.
		2. Pengaruh lingkungan dan media yang kurang mendukung pembentukan akhlaul karimah pada anak	Program pendampingan akhlak dan Media sehat melalui pengawasan penggunaan gawai, pembataan aktivitas yang mengganggu ibadah, pembinaan adab dalam beribadah.	Berkurangnya pengaruh negatif lingkungan dan media terhadap perilaku anak TPA	80% anak TPA memahami adab ketenangan dan fokus saat menjalankan ibadah shalat maupun doa bersama.

3.	Lansia	1.Penurunan Kebugaran Fisik, lansia mengalami penurunan kekuatan otot, kelenteruan sendi,dan keseimbangan yang meningkatkanrisiko jatuh	Pelaksanaan **"Senam Prolanis"** secara rutin untuk menjaga kekuatan otot dan keseimbangan tubuh lansia	Meningkatkan kebugaran jasmani dan kemampuan lansia dalam melakukan aktivitas harian secara mandiri	80 % lansia berpartisipasi aktif dalam senam dan memahami pentingnya aktivitas fisik rutin di usia tua.

METODE

Metode Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Akhlakul Karimah di Dusun 2 Pekon Yogyakarta Selatan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat (community empowerment) dan partisipatif. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai mitra utama sekaligus subjek dalam pelaksanaan program, bukan hanya sebagai penerima manfaat.

Metode pelaksanaan dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif masyarakat, khususnya ibu hamil, kader posyandu, kelompok PKK, pengelola TPA, tokoh masyarakat, serta anak-anak TPA dalam seluruh tahapan kegiatan. Dengan metode ini, diharapkan program yang dilaksanakan tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga mampu berlanjut dan dikembangkan secara mandiri oleh masyarakat setelah kegiatan KKN berakhir. Pelaksanaan program dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, sosialisasi, pelaksanaan kegiatan, pendampingan, evaluasi, dan keberlanjutan program. Tahapan pelaksanaan KKN meliputi beberapa langkah berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi awal dengan pemerintah pekon, kader posyandu, pengelola TPA, dan tokoh masyarakat. Selain itu, dilakukan pengamatan lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan dan potensi yang dimiliki masyarakat. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan program kerja serta pembagian tugas mahasiswa sesuai dengan kompetensi masing-masing.

b. Tahap Sosialisasi

Sosiaslisasi dilakukan untuk memperkenalkan program KKN kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan maksud, tujuan, serta manfaat program sehingga masyarakat memahami dan bersedia berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan.

c. Tahap Pelaksanaan Program

Tahap ini merupakan implementasi dari seluruh program yang telah direncanakan, meliputi kegiatan edukasi kesehatan,pemberdayaan perempuan,serta pembinaan akhlakul karimah bagi anak-anak TPA. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung dengan metode penyuluhan, diskusi, dan praktik.

d. Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan selama program berlangsung untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan program, tingkat partisipasi masyarakat, serta kendala yang muncul selama pelaksanaan.

e. Tahap Keberlanjutan Program

Tahap ini bertujuan untuk memastikan program yang telah dilaksanakan dapat terus berjalan secara mandiri oleh masyarakat dengan dukungan kader dan perangkat desa setempat.

Gambaran IPTEK

Iptek yang digunakan dalam kegiatan KKN ini berupa: Media edukasi kesehatan (leaflet, poster, dan materi penyuluhan), Metode demonstrasi PMT berbasis pangan lokal., Pendekatan pembelajaran interaktif dalam pembinaan akhlakul karimah anak TPA.

Pemanfaatan IPTEK bertujuan untuk mempermudah penyampaian informasi, meningkatkan pemahaman masyarakat, serta mendukung keberhasilan program KKN.

Jadwal Kegiatan

Tabel 3. Jadwal Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Minggu					
		1	2	3	4	5	6
1.	Perkenalan mahasiswa KKN dengan perangkat desa dan masyarakat setempat	✓					
2.	Keliling wilayah desa dan pengenalan lingkungan masyarakat	✓					
3.	Observasi kondisi sosial dan kesehatan ibu dan anak		✓				
4.	Pendataan ibu hamil, ibu menyusui, dan balita		✓				
5.	Sosialisasi program LASKAR BUNDA kepada masyarakat			✓			
6.	Edukasi gizi seimbang bagi ibu hamil dan balita			✓			
7.	Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)			✓			
8.	Skrining status kesehatan ibu hamil dan balita				✓		
9.	Demonstrasi pengolahan PMT berbasis pangan lokal				✓		
10.	Pemberdayaan perempuan melalui LASKAR PELANGI					✓	
11.	Monitor dan evaluasi pelaksanaan program					✓	✓
12.	Penyusunan laporan, dokumen tasi, dana penutupan kegiatan KKN						✓

Target Luaran

Luaran yang diharapkan dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Akhlakul Karimah Berdampak di Dusun 2 Pekon Yogyakarta Selatan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Target Luaran

LUARAN		
No	Jenis	Target
1	Laporan Akhir Kelompok	Tersedia
2	Logbookl/catatan harian kegiatan mahasiswa	Tersedia
3	Publikasi artikel ilmiah di jurnal atau di prosiding nasional/internasional	Submited
4	Peningkatan SDM/SDA/Teknologi (pilihan) Peningkatan pengetahuan Peningkatan kesadaran	Meningkat 90%
LUARAN TAMBAHAN		
Jenis	**Target**	**Target**
1	Publikasi video kegiatan di media sosial berdurasi 10 menit (Youtube, Facebook, Tiktok, Instagram)	Publish

Analisis Data

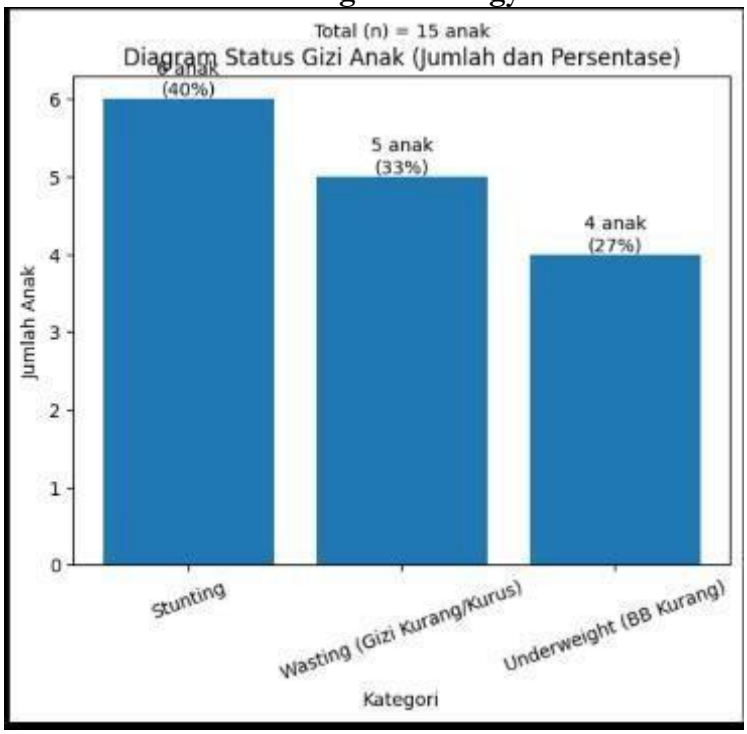
Pengkajian ini memakai *Microsoft Excel* disebagaikan menelaah data dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan spesies tumbuhan obat, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat, teknik manajemen dan pemanfaatan tumbuhan, serta sumber informasi yang dimanfaatkan masyarakat, informasi mengenai tumbuhan obat untuk pengobatan Diabetes Mellitus diakumulasikan dengan observasi dan wawancara. Data yang terkumpul dituliskan bentuk tabel juga foto tumbuhan, disertai diagram persentase.

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Hasil dan Penbahasan

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurang gizi kronis dan infeksi berulang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar kurva pertumbuhan WHO (kurang dari -2 SD). Kondisi ini terjadi terutama pada 1000 hari pertama kehidupan, menyebabkan terhambatnya pertumbuhan fisik, penurunan kecerdasan, serta meningkatkan risiko penyakit tidak menular saat dewasa. Berdasarkan data jumlah balita di pekon Yogyakarta Selatan terdapat 107 balita dan 15 (14,018%) balita mengalami masalah gizi buruk, dengan 6 (5,6074%) balita di kategorikan stunting. Dari data tersebut perlu dilakukannya edukasi terkait pencegahan stunting sejak masa kehamilan pada ibu, hal ini sejalan dengan tema KKN "Keterlibatan Perempuan Desa"

Gambar 1. Grafik Sunting Pekon Yogyakarta Selatan



Pelaksanaan kegiatan KKN Tematik Akhlakul Karimah berdampak di dusun 2 pekon Yogyakarta Selatan terlaksana sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan. Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan secara bertahap dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat ssebagai sasaran utama program. Keterlibatan masyarakat terlihat sejak tahap sosialisasi hingga pelaksanaan kegiatan inti, yang menunjukkann adanya penerimaan dan dukungan terhadap program KKN.

Pada sasaran ibu hamil, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terkait pentingnya gizi seimbang, pencegahan anemia, ibu hamil memperoleh informasi mengenai kondisi kesehatannya sehingga lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan diri dan janin selama kehamilan.

Pelaksanaan program pemberdayaan perempuan melalui "Laskar Bunda" memberikan dampak positif terhadap peningkatan peran ibu hamil dalam menjaga kesehatan keluarga. Ibu hamil tidak hanya menerima edukasi, tetapi juga terdorong untuk berperan aktif dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada lingkungan sekitarnya. Hal ini menunjukkan terbentuknya kesadaran kolektif dalam pencegahan stunting.

Sementara itu, kegiatan pembinaan akhlakul karimah pada anak TPA serta pelaksanaan "Senam Prolanis" bagi lansia berjalan dengan baik. Anak-anak menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih positif, sedangkan lansia mulai memahami pentingnya aktivitas fisik rutin. Secara umum, hasil pelaksanaan kegiatan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas kesehatan dan karakter masyarakat dusun 2.

Hambatan dan Tantangan

Dalam pelaksanaan kegiatan KKN, mahasiswa menghadapi beberapa hambatan yang memerlukan penyesuaian di lapangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu masyarakat dalam mengikuti kegiatan, terutama bagi ibu hamil dan lansia yang memiliki kesibukan masing-masing. Kondisi ini menyebabkan tidak semua peserta dapat mengikuti kegiatan secara optimal. Selama pelaksanaan program pencegahan stunting, terdapat beberapa tantangan dan hambatan. Pada awal kegiatan edukasi, partisipasi masyarakat masih rendah, ditandai dengan minimnya kehadiran peserta. Selain itu, sebagaian peserta yang hadir cenderung pasif dalam sesi diskusi.

Untuk mengatasi hal tersebut, tim melakukan pendekatan door to door kepada ibu hamil dan masyarakat. Pendekatan ini terbukti lebih efektif karena komunikasi menjadi lebih terbuka dan

interaktif, sehingga masyarakat lebih leluasa menyampaikan pertanyaan dan permasalahan yang di hadapai.

Selain itu, perbedaan tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat menjadi tantangan tersendiri dalam penyampaian materi. Mahasiswa perlu menyesuaikan metode edukasi agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh seluruh peserta. Pendekatan yang komunikatif dan interaktif menjadi solusi untuk mengatasi perbedaan tersebut.

Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan. Beberapa kegiatan harus dilakukan dengan fasilitas yang terbatas, sehingga mahasiswa dituntut untuk lebih kreatif dan adaptif dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

Meskipun terdapat berbagai hambatan, pelaksanaan kegiatan tetap dapat berjalan dengan baik berkat adanya kerja sama yang solid antara mahasiswa, mitra, dan masyarakat. Dukungan dari perangkat desa dan kader menajdi factor penting dalam mengatasi kendala yang muncul selama kegiatan berlangsung.

Jejaring Kemitraan

Keberhasilan pelaksanaan KKN tidak terlepas dari dukungan jejaring kemitraan yang terjalin dengan berbagai pihak. Pemerintah Pekon Yogyakarta Selatan memberkan dukungan penuh dalam bentuk perizinan, fasilitas, serta koordinasi dengan masyarakat setempat. Hal ini menjadi landasan penting dalam kelancaran pelaksanaan program.

Kader posyandu berperan sebagai mitra utama dalam kegiatan kesehatan, khususnya pada program skrining ibu hamil, edukasi gizi, dan pencegahan stunting. Peran kader sangat membantu mahasiswa dalam menjangkau sasaran kegiatan serta meningkatkan partisipasi masyarakat.

Selain itu, pengelola TPA berperan aktif dalam mendukung kegiatan pembinaan akhlakul karimah bagi anak-anak. Kerja sama yang baik memungkinkan pelaksanaan kegiatan berjalan secara tertib dan berkelanjutan selama masa KKN.

Jejaring kemitraan yang telah terbangun diharpkan dapat terus dipertahankan dan dikembangkan. Sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan lembaga masyarakat menjadi modal penting dalam mendukung keberlanjutan program kesehatan dan pembinaan social di dusun 2.

Peran serta Mitra

Mitra memiliki kontribusi besar dalam mendukung keberhasilan seluruh rangkaian kegiatan KKN. Pemerintah desa dan perangkat pekon berperan dalam memberikan arahan serta memfasilitasi pelaksanaan kegiatan di tingkat masyarakat. Keterlibatan perangkat desa membantu menciptakan suasana yang kondusif selama kegiatan berlangsung.

Kader kesehatan dan PKK turut berperan aktif falam pelaksanaan program kesehatan. Mereka membantu dalam proses pendataan, pelaksanaan skrining, serta penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat. Peran kader sangat penting dalam menjembatani komunikasi antara mahasiswa dan masyarakat.

Pengelolaan TPA dan tokoh masyarakat mendukung pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter anak. Kehadiran mereka memberikan pengaruh positif terhadap kedispilinan dan keterlibatan anak-anak dalam setiap kegiatan dilaksanakan.

Secara keseluruhan, mitra tidak hanya berperan sebagai pendukung, tetapi juga sebagai bagian penting dalam pelaksanaan dan evaluasi program. Kolaborasi yang baik antara mahasiswa dan mitra menjadi faktor utama keberhasilan kegiatan KKN di Dusun 2.

Temuan Baru

Selama pelaksanaan KKN, mahasiswa menemukan beberapa temuan yang menjadi pembelajaran penting. Salah satunya adalah masih adanya kesenjangan antara pengetahuan dan penerapan perilaku hidup sehat di masyarakat. Meskipun masyarakat telah mengetahui pentingnya gizi dan kesehatan, penerapannya belum sepenuhnya dilakukan secara konsisten.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kelompok, seperti program "Laskar Bunda", mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi ibu hamil. Interaksi dalam kelompok mendorong peserta untuk saling berbagi pengalaman dan saling mendukung dalam menerapkan pola

hidup sehat. Pada kegiatan pembinaan anak TPA, ditemukan bahwa metode pembiasaan dan keteladanan lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teori. Anak-anak lebih mudah memahami dan menerapkan nilai akhlakul karimah melalui praktik langsung dalam kegiatan sehari-hari.

Selain itu, kegiatan Senam Prolanis menunjukkan bahwa lansia memiliki minat yang tinggi terhadap kegiatan fisik apabila dilakukan secara bersama-sama. Temuan ini menjadi dasar penting dalam

Potenti Pengembangan

Program KKN yang telah dilaksanakan memiliki peluang besar untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Program "Laskar Bunda" dapat terus dilaksanakan sebagai wadah pemberdayaan perempuan dalam upaya pencegahan stunting dan peningkatan kesehatan keluarga.

Kegiatan edukasi gizi dan pengolahan PMT berbasis pangan local juga berpotensi menajdi kegiatan rutin posyandu. Pemanfaatan bahan pangan local dapat meningkatkan pemenuhan gizi keluarga sekaligus mendorong kemandirian masyarakat.

Pembinaan akhlakul karimah pada anak TPA dapat dilanjutkan melalui kerja sama antara pengelola TPA, orang tua, dan tokoh masyarakat. Pembiasaan nilai-niali positif secara konsisten diharapkan mampu membentuk karakter anak sejak dini.

Sementara itu, kegiatan senam prolanis dapat dikembangkan sebgaia program rutin bagi lansia dengan pendampingan kader kesehatan. Keberlanjutan program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup lansia serta mendorong terciptanya masyarakat yang sehat dan mandiri.

Pentehauan merupakan informasi, pemahaman, atau keterampilan yang didapatkan seseorang melalui pengalaman, pendidikan, atau penalaran. Dengan sebuah pengetahuan dapat mengurangi terjadinya bullying disekolah dan dapat pula memahami pentingnya makanan bergizi melalui program Makanan Bergizi Gratis dengan teori "Isi Piringku". Hal ini sejalan dengan teori triguna. Pada program kerja pembentukan akhlakul karimah dapat menambah pengetahuan dan menanamkan sikap akhlakul karimah generasi bangsa, hal ini sejalan dengan teori Habitualization (teori pembiasaan).

Pemberian sosialisasi DAGUSIBU pada masyarakat desa PKH dapat menambah pengetahuan terhadap penggunaan cara menyimpan sebuah obat, agar tetap aman dan lebih bermanfaat untuk kesehatan. Hal ini sejalan dengan teori Ikatan Apoteker Indonesia (IAI).

Selain itu juga pemberian edukasi tentang stunting dapat mengurangi resiko anak stunting sejak dini melalui sebuah inovasi yaitu pemberian PMT (susu jagung) yang belum pernah diberikan menambah pengetahuan baru pada ibu hamil terkait pencegahan stunting dengan menggunakan susu jangung (pendapatan local masyarakat). Hal ini sejalan dengan teori dari WHO.

Tabel 4. Indikator Pencapaian Program KKN Yogyakarta Selatan

Program Kerja	Sasaran	Indikator Hasil	Capaian Hasil
Stop Bullying dan PHBS	Siswa/i SDN 1 Yogyakarta Selatan	• Pengetahuan siswa/i mengenai bullying di sekolah dan penerapan cara mencegah terjadinya bullying. • Pengetahuan anak terkait pentingnya makanan bergizi untuk kesehatan tubuh.	Target awal 80% Setelah dilakukan pemberian edukasi diperkirakan 95%. Hasil interensi: siswa/i mengerti tentang dampak negative bullying dan memakan sayuran.
Pembentukan akhlakul karimah & lomba hafalam surah beserta kaligrafi	Anak-anak TPA Yogykarta Selatan	• Pemahaman serta penerapan sikap akhlakul karimah serta keterampilan menghafal surah-surah	Target awal 80% Setelah dilakukan rangkaian kegiatan mencapai 90%. Hasil intervensi: anak-anak TPA melakukan

		pendek dan menulis kaligrafi.	penerapan akhlakul karimah dirumah maupun disekolah.
Sosialisasi DAGUSIBU	Ibu-ibu PKH Yogyakarta Selatan	• Pemahaman tentang penyimpanan, penggunaan, daan pembuangan obat yang benar.	Target awal 80% Setelah dilakukan rangkaian kegiatan mencapai 90%. Hasil intervensi: masyarakat mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan cara yang benar.
Sosialisasi stunting dan PMT susu jagung	Ibu-ibu hamil Yogyakarta Selatan	• Pengetahuan tentang stunting dan pembuatan PMT dari hasil local melalui skrining kesehatan dengan door to door,	Target awal 80% Setelah dilakukan rangkaian kegiatan mencapai 90%. Hasil intervensi: balita dan ibu menyukai susu jagung.

KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik *Akhlakul Karimah Berdampak* yang dilaksanakan di Dusun 2 Pekon Yogyakarta Selatan telah berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Seluruh rangkaian program terlaksana melalui pendeketan pemberdayaan dan partisipasi masyarakat dengan dukungan penuh dari pemerintah desa, kader kesehatan, PKK, pengelola TPA, serta masyarakat setempat.

Program pencegahan stunting yang difokuskan pada peningkatan pengetahuan gizi ibu hamil, penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta pemberdayaan perempuan melalui program "**Laskar Bunda**" memberikan hasil yang cukup signifikan. Ibu hamil menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang, pencegahan anemia, serta pemanfaatan pangan lokal sebagai sumber gizi keluarga.

Di samping itu, pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah pada anak-anak TPA mampu membentuk kebiasaan perilaku positif, seperti dispilin, sopan santun, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan "**Senam Prolanis**" yang ditujukan bagi lansia juga berdampak positif terhadap peningkatan kualitas kesehatan, pembentukan karakter, serta kemandirian masyarakat Dusun 2, sekaligus memperkuat kerja sama antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam mendukung pembangunan kesehatan dan sosial yang berkelanjutan.

Berdasarkan pelaksanan program KKN, kegiatan pencegahan stunting melalui inovasi susu jagung, edukasi PHBS, stop bullying, dan DAGUSIBU berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait kesehatan masyarakat untuk lebih memperhatikan asupan gizi dan penggunaan obat secara baik dan benar.

UCAPAN TERIMAKASIH

. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, selama proses penyusunan dan pelaksanaan KKN. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berarti hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyani, A., Nurhaningsih, T., Karnati, N., & Rahmawati, D. (2024). Kuliah kerja nyata sebagai implementasi pendidikan berbasis masyarakat di perguruan tinggi. Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum, 2(2), 19-29.

Khoiriyah, A. A. U., Muntaza, F., Mufidah, N., & Nugraha, A. (2025). Implementasi Program "Canting Kebuli" sebagai Upaya Preventif Peningkatan Jumlah Balita Stunting. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara, 6(2), 1958-1963.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). SSGI 2024: Prevalensi Stunting Nasional Turun Menjadi 19,8%.

Mairani, F., Suryani, M., Sirait, C. E., & Sinaga, J. (2025). Education on Good and Correct Medicine. *Mejuajua: Journal of Community Service*, *5*(1), 186-192.

WHO. (2025). Prevalence of Stunting in Children Under 5 (%).